

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP NISBAH  
DEPOSITO PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi  
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :**

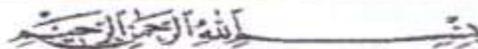
**Ryan Agusti Ihwan  
105 25 0171 14**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/ 2018 M**



FAKULTASAGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223

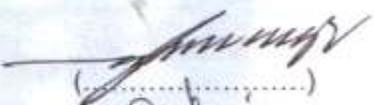
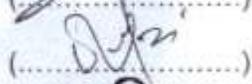
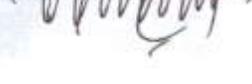


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Ryan Agusti Ihwan. NIM 10525017114. yang berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT Bank BNI Syariah Makassar". telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H, bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

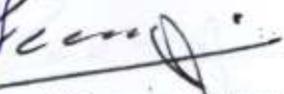
Makassar, 19 Ramadhan 1439 H  
04 Juni 2018 M

**Dewan Penguji,**

- |               |                                       |   |
|---------------|---------------------------------------|---|
| Ketua         | : Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP     |  |
| Sekretaris    | : Sitti Marhumi, S.E., M.M            |  |
| Anggota       | : Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, SE,MM |  |
|               | : Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si |  |
| Pembimbing I  | : Hurriah Ali Hasan,ST,,M.E.,.Ph.D    |  |
| Pembimbing II | : Hasanuddin,S.E,Sy.,M.E              |  |

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411)851914 Makassar90223



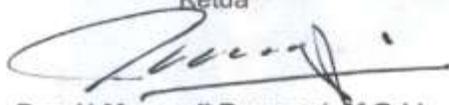
**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

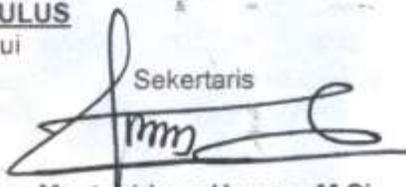
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasayah pada Hari/Tanggal : Senin, 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara,  
 Nama : **Ryan Agusti Ihwan**  
 NIM : **105 25 0171 14**  
 Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT Bank BNI Syariah.**

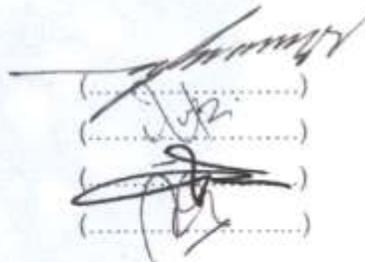
Dinyatakan **LULUS**  
 Mengetahui

Ketua  
  
Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NBM. 554612

Sekretaris  
  
Dra. Mastahidang Usman, M.Si  
 NIDN. 0917106101

Dewan Penguji :

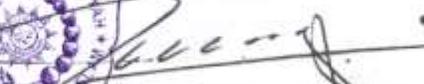
1. Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP
2. Sitti Marhumi, S.E., M.M
3. Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, SE,MM
4. Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si



(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H  
 04 Juni 2018 M



Disahkan Oleh  
 Dekan FAI Unismuh Makassar  
  
Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NBM. 55461



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223*



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Proposal : Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT. Bank BNI Syariah Makassar

Nama : Ryan Agusti Ihwan

NIM : 10525017114

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H  
31 Mei 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Hurriah Aji Hasan, ST.,ME.,Ph.D**  
NIDN : 0927067001

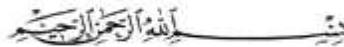
Pembimbing II

**Hasanuddin, SE.Sy.,ME**  
NIDN : 09271289



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Graha Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Agusti Ihwan  
Nim : 105 250 171 14  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Ramadhan 1439 H  
29 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Ryan Agusti Ihwan

## **ABSTRAK**

**RYAN AGUSTI IHWAN.10525017114.2018.** Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT.Bank BNI Syariah Makassar. Dibimbing oleh Hurriah Ali Hasan dan Hasanuddin.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap deposito dan pengaruh kurs terhadap deposito pada PT.Bank BNI Syariah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan kurs terhadap nisbah deposito di PT.Bank BNI syariah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung mulai dari Januari sampai Mei 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan data dokumen.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap deposito. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan deposito di bank bni syariah periode januari 2013 sampai desember 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis atau biasa disebut statistik deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu inflasi dan kurs terbukti berpengaruh secara simultan terhadap variabel deposito. Dengan nilai adjusted R2 sebesar 65.6% variabel deposito dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen. Dari hasil uji parsial, variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito, sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito.

**Kata Kunci : Inflasi, Kurs, Deposito, Bank BNI Syariah Makassar**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah Swt serta salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian proposal ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Amrul Ihwan dan Alm. Anny Nuryana, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ir. Muchlis Mappangaja, MP selaku ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
5. Ibu Hurriah Ali Hasan, ST, M.E., PhD dan Bapak Hasanuddin S.E, Sy., M.E selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Jihan Marifah, Nurul Khuzaimah, Ari, Reski Audita Putri, Selvi Mulyanti, Ayu Andira Jumrani, Andi Miftahul Jannah, St fatimah, Annisa Audiningrum yang selalu menasihati dan memberikan semangat dalam penyelesaian proposal ini.
8. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H  
31 Mei 2018 M

Penulis

Ryan Agusti Ihwan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Bank Syariah.....	7
1. Pengertian Bank Syariah .....	7
2. Deposito Mudharabah.....	13
3. Konsep Bagi Hasil.....	16
4. Inflasi .....	18

5. Kurs .....	23
B. KERANGKA PIKIR .....	27
C. HIPOTESIS PENELITIAN .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	30
E. Sumber Data .....	32
F. Metode Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Autokorelasi .....	38
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.5 Uji t .....	43
Tabel 4.6 Uji F .....	44
Tabel 4.7 Uji Determinasi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	37
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk Islam terbesar di dunia memulai kesadaran dengan membangun ekonomi syariah, seperti halnya perbankan konvensional yang mulai membuka layanan unit syariah yaitu bank syariah. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau lembaga yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana sesuai dengan prinsip syariah.

Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan seperti pada bank konvensional yaitu hubungan antara debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*Shahibul Mal*) dengan pengelola dana (*Mudharib*), sehingga bank syariah tidak menjanjikan pendapatan bunga bagi nasabahnya melainkan pembagian hasil usaha (bagi hasil).

Bank menyadari bahwa inovasi produk dan layanan pada nasabah memiliki posisi penting bagi kelanjutan dan kesinambungan bisnis perbankan. Maka bank syariah sebagai lembaga perbankan tidak bisa terhindar dalam hal ini. Agar bisa tetap bertahan dan bersaing dengan bank konvensional, maka bank-bank syariah harus secara terus-menerus

melakukan berbagai macam inovasi, dimana beberapa bank syariah termaksud Bank Syariah secara ril telah mengembangkan berbagai terobosan inovasi produk syariah, baik pembiayaan maupun penghimpun dana yang lebih berkualitas termaksud Tabungan *Mudharabah*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, hingga kini industri keuangan syariah, khususnya perbankan, belum terlihat adanya perkembangan yang signifikan. Pasalnya, target pertumbuhan bank syariah turun 24% pada tahun 2013. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbankan syariah masih menggunakan pola transaksi tradisional dengan melakukan *face to face* dalam transaksinya.<sup>1</sup>

Dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sepanjang tahun 2012 tercatat tumbuh sebesar 27,8%, sedangkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai 40,2%. Dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 51,8%, pertumbuhan dana pihak ketiga BUS dan UUS tersebut melambat meskipun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan nasional sebesar 15,8%. Berdasarkan jenis instrumen, pertumbuhan terendah dialami deposito (19,7%) yang terjadi pada kelompok BUS. Sementara pertumbuhan tabungan sedikit menurun dari 42,3% menjadi 38,2%, sedangkan pertumbuhan giro justru meningkat dari 32,6% menjadi 47,5% dalam periode yang sama. Secara umum perkembangan tersebut sejalan dengan tren penurunan

---

<sup>1</sup><http://www.ojk.go.id/en/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/OJKPublshes-2016-.pdf>

suku bunga perbankan. Perbankan syariah memanfaatkan tren tersebut untuk meningkatkan porsi tabungan dan giro, sekaligus mengurangi ketergantungan struktur dana pada pemilik dana yang memiliki target return tinggi. Kontribusi tabungan dan giro pada dana pihak ketiga perbankan syariah meningkat dari 38,7% pada tahun 2011 menjadi 42,6%. Sejalan dengan hal tersebut, sejak pertengahan 2013 return differential deposito rupiah perbankan syariah dibandingkan deposito BUK (bank umum konvensional) cenderung turun menjadi kurang dari 60 bps (badan pusat statistik).<sup>2</sup>

Kualitas harus dimulai dari kebutuhan nasabah dan berakhir pada persepsi nasabah. Hal ini berarti bahwa citra kualitas yang baik bukanlah berdasarkan dari sudut pandang atau pandangan pihak penyedia jasa, melainkan berdasarkan sudut pandang atau pandangan nasabah. Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai persepsi nasabah dalam memilih dan menggunakan produk Deposito Mudharabah.

Penelitian ini penulis akan meneliti tentang nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Dengan diterbitkannya laporan nisbah bagi hasil dapat membantu para investor dan bank untuk membandingkan nisbah bagi hasil bank syariah dengan bunga pada bank konvensional. Besarnya nisbah bagi hasil akan bervariasi tiap bank tergantung pada profitabilitas bank. Perubahan nisbah bagi hasil deposito mudharabah yang terjadi tiap

---

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah, <http://m.bi.go.id/web/id/statistik/perbankan-syariah.htm>

bulannya selama periode 5 tahun, memungkinkan adanya faktor-faktor yang perlu dianalisis dan diperhatikan terkait dengan penentuan besarnya nisbah bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah.

Faktor-faktor yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh pada nisbah bagi hasil deposito mudharabah yaitu tingkat inflasi dan kurs (nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah).

Inflasi merupakan salah satu dari beberapa indikator penting dalam penentuan nisbah. Inflasi adalah sebuah fenomena ekonomi yang sangat familier bagi masyarakat. sejarah perekonomian Indonesia hampir tidak pernah bisa dilepaskan dari fenomena inflasi. Inflasi dan berbagai dampaknya tidak hanya dihadapi oleh Negara miskin dan berkembang saja. Hampir semua Negara didunia mengalaminya, hanya saja ada Negara yang mampu mengendalikannya dengan baik, namun ada pula yang tidak dapat mengendalikannya.<sup>3</sup>

Nilai tukar (kurs) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut sadono sukimo nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS. Rupiah

---

<sup>3</sup> Muhammad Ghafur Wibowo, *Pengantar Ekonomi Moneter*, tth, h.129

bertindak sebagai mata uang domestic dan Dollar AS bertindak sebagai mata uang asing.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada “PT.Bank BNI Syariah” yang beralamatkan di Jl. Dr. Samratulangi No. 140 Makassar, dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nisbah deposito ?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap nisbah deposito ?
3. Apakah inflasi dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap nisbah deposito ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap nisbah deposito.
2. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap nisbah deposito
3. Untuk menguji pengaruh inflasi dan kurs secara simultan terhadap nisbah deposito.

---

<sup>4</sup> Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*( Jakarta : Rajawali Press, 2004) h.402

## **D.Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian tentang bagaimana sistem pembagian nisbah bagi hasil deposito mudharabah.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai nisbah bagi hasil deposito mudharabah.
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya menganalisis dan membandingkan pembagian nisbah bagi hasil dalam melakukan transaksi di bank .

### 3. Manfaat bagi PT Bank BNI Syariah

Bagi perbankan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta pembanding dalam melakukan kebijakan penetapan nisbah bagi hasil deposito mudharabah.

### 4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah referensi mengenai pembagian nisbah bagi hasil, agar lebih baik dari sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, di mana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Persaingan usaha antar bank yang semakin tajam dewasa ini telah mendorong munculnya berbagai jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Dalam situasi seperti ini Bank Umum (konvensional) akan menghadapi persaingan baru dengan kehadiran lembaga keuangan ataupun bank non-konvensional. Fenomena ini ditandai dengan pertumbuhan lembaga keuangan dan bank dengan sistem syariah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Darsono, Ali Sakti, Ascarya, Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, tth, h.79

Bank berdasarkan prinsip syariah (BPS) adalah bank umum syariah (BUS) atau bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadis). Dalam tata cara tersebut dihindari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.<sup>6</sup>

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain :

---

<sup>6</sup>H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan*, tth, h.39

1. Wadiah (titipan)
2. Mudharabah (bagi hasil)
3. Musyarakah (penyertaan)
4. Ijarah (sewa beli)
5. Salam (pembiayaan dimuka)
6. Istishna (pembiayaan bertahap)
7. Hiwalah (anjak piutang)
8. Kafalah (garansi bank)
9. Rahn (gadai)
10. Sharf (transaksi valuta asing)
11. Wardh (pinjaman talangan)
12. Wardhu hasan (pinjaman sosial)
13. Ujrah (fee)

Prinsip-prinsip syariah itu dimanifestasikan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>7</sup>

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan meliputi :

- a. Giro berdasarkan prinsip wadiah (hanya untuk BUS);
- b. Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah;
- c. Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah ;

---

<sup>7</sup> H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan*,tth,h.41

d. Bentuk lain berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah.

2. Melakukan penyaluran dana melalui :

a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip murabahah, istishna, ijarah, salam, dan jual beli lainnya;

b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil lainnya;

c. Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip hiwalah, rahn, dan qardh.

Selain itu, kegiatan untuk Bank Umum Syariah (BUS) dilengkapi dengan hal-hal berikut.

1. Membeli, menjual, dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*under transaction*) berdasarkan prinsip jual beli atau hiwalah.

2. Membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar prinsip syariah

3. Memindahkan uang atau kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip wakalah.

4. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip wakalah.

5. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadiah yad amanah
6. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip-prinsip wakalah.
7. Melakukan penempatan dari nasabah ke nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip ujah.
8. Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan prinsip wakalah, murabahah, mudharabah, musyarakah, wadiah, dan memeberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip kafalah
9. Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip ujah
10. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip wakalah
11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang disetujui oleh dewan syariah nasional serta tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan ketentuan lain yang berlaku. *Dewan syariah nasional* adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk, jasa, dan kegiatan usaha bank dengan prinsip syariah.

Dalam bank syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil, karena dalam islam bunga hukumnya riba dan diharamkan seperti disampaikan dalam QS. Ar-Rum 39 berikut ini.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرُبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahnya :

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia. Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.<sup>8</sup>

Barang siapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang dengan harapan orang itu akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak daripada yang telah diberikannya, maka pemberian yang demikian tidak berpahala di sisi Allah. Sedangkan orang yang memberikan zakat kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka akan dilipatgandakan pahala dan balasan si pemberinya oleh Allah.

Hal tersebut disampaikan dalam ayat ini dengan maksud bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasannya. Allah, sebagai Maha Pemberi Rizki, tidak menambahkan keridhaannya kepada harta

---

<sup>8</sup>H. Toha Putra, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV, Asy-Syifa', 2001).

riba walaupun secara nominal ada kemungkinan lebih banyak mendapatkan tambahan, namun karena tidak diridhai Allah harta tersebut akan terasa tidak pernah cukup bagi para pemakan riba tersebut. Terkadang banyaknya harta bukannya menandakan ukuran kekayaan seseorang. Melainkan tercukupinya seluruh kebutuhannya bisa jadi menandakan kekayaan seseorang yang sesungguhnya. Bisa dicukupi dengan harta yang dimilikinya sendiri, bisa juga dicukupi dengan harta yang dimiliki oleh orang lain yang digerakkan oleh Allah untuk mencukupi kebutuhan kita atau bisa juga dengan rasa kecukupan yang diberikan Allah atas segala rizki sehingga orang tersebut tidak pernah merasa kekurangan.<sup>9</sup>

## **2. Deposito *Mudharabah***

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*. Penarikan deposito hanya

---

<sup>9</sup> Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Kemudahan Dari Allah – Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Gema Insani, 1999

dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain: deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Perbedaan jangka waktu deposito berjangka di samping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.<sup>10</sup>

Pada deposito *mudharabah* ada istilah penalti, penalti merupakan denda yang dibebankan kepada nasabah pemegang rekening deposito *mudharabah* apabila nasabah mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo. Penalti ini dibebankan karena bank telah mengestimasi penggunaan dana tersebut, sehingga pencairan deposito berjangka sebelum jatuh tempo dapat mengganggu likuiditas bank. Bank perlu membebankan penalty (denda) kepada setiap nasabah deposito berjangka yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. Penalti tidak boleh diakui sebagai pendapatan operasional bank syariah, akan tetapi digunakan untuk dana kebajikan, yang dimanfaatkan untuk

---

<sup>10</sup> Ismail, *perbankan syariah*, (jakarta: prenadamedia group, 2011), h.91

membantu pihak-pihak yang membutuhkan. Penalti tidak dibebankan kepada setiap nasabah yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. Ada nasabah tertentu yang tidak dibebani penalti ketika menarik dananya yang berasal dari deposito berjangka yang belum jatuh tempo, misalnya nasabah prima (*primecustomer*), tidak dibebani penalti. Hal ini dimaksudkan untuk menarik nasabah dengan memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabah tertentu yang loyal kepada bank, yaitu bebas biaya penalti. Nasabah prima yaitu seseorang yang memenuhi kriteria persyaratan tertentu yang ditetapkan bank untuk memperoleh layanan atau menggunakan fasilitas bank dengan keistimewaan tertentu dibandingkan dengan nasabah lain pada umumnya.<sup>11</sup>

#### 1. Sifat-sifat deposito *mudharabah*

- a. Deposito *mudharabah* adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.
- b. Imbalan dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan (*revenue sharing*) atas penggunaan dana itu secara syariah dengan rasio pembagian pendapatan, misalnya 60 : 40, yaitu 60% bagi deposan dan 40% bagi bank.

---

<sup>11</sup> Ismail, *perbankan syariah*, (jakarta: prenadamedia group, 2011), h.95

- c. Jangka waktu deposito *mudharabah* berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

### 3. Konsep Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.<sup>12</sup>

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

##### a. *Investment rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya.

##### b. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

##### c. Jenis dana

##### d. Nisbah

---

<sup>12</sup> Darsono, Ali Sakti, Ascarya, Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, tth, h.78

e. Metode perhitungan bagi hasil

f. Kebijakan akuntansi

## 2. Metode perhitungan bagi hasil

Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan fatwa nomor 15/DSN-MUI/1X/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha di mana lembaga keuangan syariah boleh menggunakan prinsip *revenue sharing* (bagi pendapatan) maupun *profit/loss sharing* (bagi untung/rugi). Menurut fatwa tersebut, dilihat dari sisi kemaslahatan, pembagian hasil usaha sebaiknya menggunakan prinsip *revenue sharing*. Penentuan penggunaan prinsip yang dipilih harus disepakati pada awal akad.<sup>13</sup>

### a. Bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

### b. Bagi hasil dengan menggunakan *loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua pihak yaitu bank dan nasabah akan

---

<sup>13</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, ( Yogyakarta:P3EIPress, 2010) h.263

memperoleh keuntungan atas hasil usaha mudhorib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

#### **4. Inflasi**

##### **a. Pengertian Inflasi**

Pengertian inflasi adalah suatu keadaan di mana terdapat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus-menerus yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan uang dalam suatu perekonomian. Yang dimaksud dengan harga dalam pengertian adalah harga dari semua kebutuhan masyarakat, sedangkan terus-menerus berarti semua kenaikan barang terjadi bukan hanya sekali, tetapi berulang-ulang. Kenaikan harga suatu barang dan jasa bisa terjadi apabila permintaan banyak tetapi berbanding terbalik dengan penawaran atau ketersediaan barang dan jasa di pasar yang tetap atau bahkan menurun. Dengan demikian istilah inflasi hanya digunakan ketika kenaikan tingkat harga yang berlangsung secara terus menerus.<sup>14</sup>

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Dalam praktek inflasi bisa diamati dengan gerak dari indek harga. Tetapi disini harus diperhitungkan ada tidaknya "*suppressed inflation*" atau "inflasi yang ditutupi", yang pada suatu waktu akan timbul dan

---

<sup>14</sup>Pengertian Inflasi, <https://alihamdan.id/inflasi/>

menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi makin tidak relevan bagi kenyataan.<sup>15</sup>

### **b. Macam-Macam Inflasi**

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi. Penggolongan pertama didasarkan “parah” tidaknya inflasi tersebut. beberapa macam inflasi :

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada selera kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa ada yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya kita namakan inflasi yang parah.

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Dasar ini kita bedakan dua macam inflasi :

---

<sup>15</sup> Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 5, Teori Moneter, BPFE (1982), Bab VIII *Ekonomi Makro*, Yogyakarta. h.155.

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *Cost Inflation*.

Dampak atau akibat dari inflasi terhadap perekonomian suatu negara yaitu:

1. Berkurangnya investor.
2. Mendorong tingkat suku bangsa.
3. Mendorong tingkat spekulatif.
4. Kegagalan pembangunan.
5. Ketidakpastian ekonomi masa yang akan datang.
6. Daya saing produk nasional berkurang.
7. Defisit neraca pembayaran.
8. Kesejahteraan masyarakat menurun.

Dampak inflasi yang akan timbul terhadap masyarakat adalah:

1. Masyarakat berpenghasilan tetap.
2. Kreditur atau debitur.
3. Memperbesar kesenjangan distribusi pendapatan.
4. Menguntungkan para spekulan.
5. Mempengaruhi para pelaku ekonomi.

### **c. Teori Inflasi**

#### **1. Teori Kuantitas**

Teori kuantitas menjelaskan bahwa pada prinsipnya inflasi itu akan terjadi hanya disebabkan karena bertambahnya uang yang beredar, bukan karena faktor-faktor lain. Berdasarkan teori kuantitas, terdapat 2 faktor penyebab bisa terjadinya inflasi yaitu:

- a. Jumlah uang yang beredar. Banyaknya uang yang beredar di masyarakat akan meningkatkan inflasi dan semakin besar jumlah uang yang beredar maka tingkat inflasinya pun semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah dituntut harus memperhitungkan atau memperkirakan kemungkinan terjadinya inflasi apabila ingin menambahkan uang baru, karena pembuatan uang baru dengan jumlah terlalu banyak akan berdampak terhadap ke tidak stabilan perekonomian.
- b. Perkiraan masyarakat bahwa harga-harga akan naik. Ketika masyarakat menganggap harga-harga akan naik maka hal yang dilakukan masyarakat adalah membelanjakan uangnya dengan barang, sehingga permintaan akan meningkat. Dalam teori dijelaskan bahwa untuk mengatasi inflasi yaitu dengan cara mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

## 2. Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat mempunyai permintaan yang melebihi jumlah uang yang tersedia. Keynes memberikan pernyataan-nya bahwa inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan hidup yang melebihi batas kemampuan ekonominya. Teori ini juga memfokuskan bagaimana persaingan antar masyarakat dengan penghasilan dapat memicu permintaan *agregat* yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia sehingga menimbulkan kenaikan barang.<sup>16</sup>

Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antara golongan-golongan masyarakat biasa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia (yaitu apabila timbul "*Inflationary gap*"). Selama ini *inflationary gap* tetap ada, selama itu pula proses inflasi berkelanjutan. Teori ini menarik karena menyoroti peranan sistem distribusi pendapatan dalam proses inflasi, menyarankan hubungan antara inflasi dan faktor-faktor non-ekonomis.

---

<sup>16</sup>Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 5, Teori Moneter, BPFE (1982), Bab VIII *Ekonomi Makro*, Yogyakarta. h.170.

### 3. Teori Strukturalis

Teori strukturalis adalah teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya; ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural penambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya, adalah kenaikan harga-harga lain, sehingga terjadi inflasi. Inflasi semacam ini tidak bisa diobati hanya dengan misalnya, mengurangi jumlah uang beredar, tetapi harus diobati dengan pembangunan sektor bahan makanan dan ekspor.<sup>17</sup>

## 5. Kurs

### 1. Pengertian Kurs

Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Nilai kurs sangat penting saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang dari luar negeri, karena dengan kurs kita akan menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai macam negara kedalam mata uang negara kita. Kurs disebut juga sebagai perbandingan nilai dalam pertukaran mata uang berbeda. Jadi terdapat

---

<sup>17</sup>Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 5, Teori Moneter, BPFE (1982), Bab VIII *Ekonomi Makro*, Yogyakarta. h.171.

perbandingan nilai diantara kedua mata uang tersebut, dan perbandingan inilah yang disebut dengan Kurs. Jika harga Kurs atau harga valuta asing naik pada suatu negara, maka biasanya akan menyebabkan harga barang yang di impor menjadi lebih mahal, jika mengalami penurunan maka harga barang yang di impor biasanya akan murah.<sup>18</sup>

Sering kita jumpai perbedaan tingkatan kurs untuk satu valuta asing, perbedaan tersebut timbul karena adanya hal-hal seperti perbedaan antara kurs jual dan kurs beli. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan dalam waktu pembayaran, perbedaan pada tingkat keamanan dalam penerimaan pembayaran. Kurs beli merupakan kurs yang digunakan jika bank atau pedagang valas membeli valuta asing. Kurs jual merupakan kurs yang digunakan jika bank atau pedagang valas menjual valuta asing kepada para pembeli.

Peranan kurs sangatlah dibutuhkan dalam valuta asing. Walau saat ini perdagangan valuta asing sudah banyak ditemukan di berbagai pusat-pusat keuangan yang tersebar di kota-kota besar di dunia. Seiring berkembangnya teknologi maka saat ini telah menjadi sebuah rangkaian pasar tunggal yang beroperasi 24 jam setiap harinya. Kategori yang sangat penting dalam perdagangan valuta asing yaitu perdagangan berjangka

---

<sup>18</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, h.60

atau *forward trading* dan perdagangan spot atau *spot trading*. Perdagangan berjangka merupakan adanya beberapa pihak yang sepakat untuk mempertukarkan mata uang diwaktu yang akan datang berdasarkan kurs yang telah di sepakati. Sedangkan perdagangan spot merupakan pertukaran mata uang secara langsung.

## **2. Macam-Macam Kurs**

Mata uang asing atau valuta asing merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan di luar negeri atau di negara dengan mata uang tertentu. Misalnya jika kita mengimpor sepeda motor dari Amerika kita dapat membayar dengan mata uang Dollar Amerika, jadi Dollar merupakan mata uang asing bagi kita. Jika kita memerlukan mata uang asing tentunya kita harus menukarkan mata uang negara kita dengan mata uang negara asing. Perbandingan mata uang negara kita (Rp) dengan mata uang negara asing-lah yang disebut dengan kurs. Adapun macam-macam kurs yang sering ditemui diantaranya:<sup>19</sup>

### **1. Kurs jual**

Merupakan kurs yang digunakan jika pedagang valas atau bank membeli valuta asing, atau jika menukarkan valuta asing yang dimiliki dengan mata uang Negara (Rp). Dapat

---

<sup>19</sup>Macam-Macam Kurs, <http://www.pengertianku.net/2016/04/pengertian-kurs-dan-macam-macamnya.html>

disebut juga sebagai kurs yang diberlakukan jika pedagang valas atau bank membeli mata uang negara asing.

## 2. Kurs beli

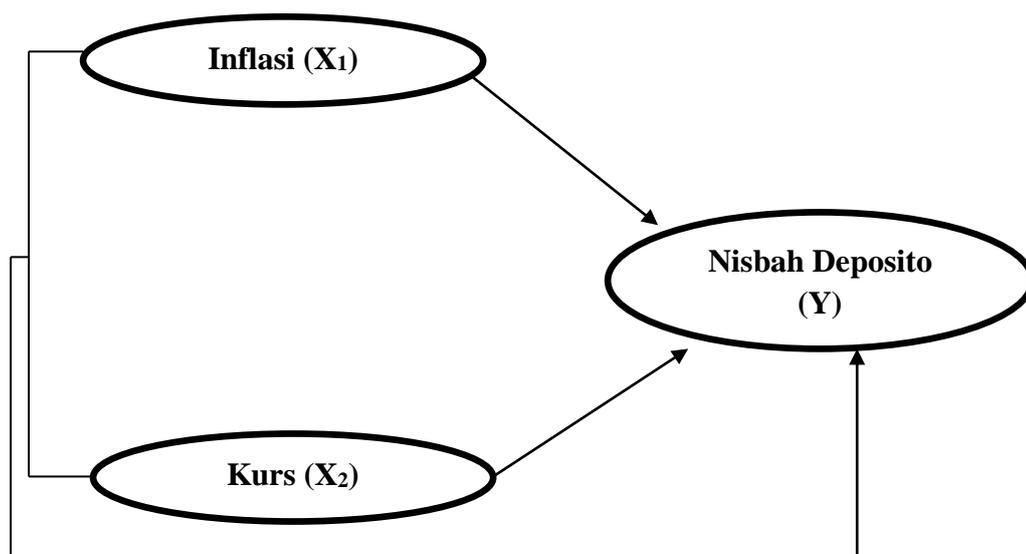
Merupakan kurs yang digunakan jika pedagang valas atau bank menjual valuta asing, atau jika menukarkan mata uang Negara (Rp) dengan mata uang negara asing yang ingin dimiliki. Dapat disebut juga sebagai kurs yang diberlakukan pedagang valas atau bank saat menjual mata uang negara asing kepada para pembeli.

## 3. Kurs tengah

Merupakan kurs antara kurs jual dan beli (Kurs jual ditambah kurs beli lalu di bagi dua atau kurs rata-rata).

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Seperti yang digambarkan di bawah ini inflasi memberi pengaruh terhadap nisbah bagi hasil, kurs memberi pengaruh terhadap nisbah bagi hasil dan secara bersama-sama inflasi dan kurs memberi pengaruh terhadap nisbah bagi hasil.



## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>20</sup>

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho<sub>1</sub>: Variabel inflasi diduga memberi pengaruh terhadap nisbah deposito.

Ho<sub>2</sub>: Variabel kurs diduga memberi pengaruh terhadap nisbah deposito.

Ho<sub>3</sub>: Variabel inflasi dan kurs diduga secara simultan memberi pengaruh terhadap nisbah deposito.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: penerbit alfabeta, 2008, h. 64

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.<sup>21</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Bank BNI Syariah yang beralamatkan di Jalan Dr. Samratulangi No. 140 Makassar. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan.

---

<sup>21</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 2002. Jakarta, PT Bumi Aksara.

### C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas diantaranya Inflasi ( $X_1$ ) dan Kurs ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nisbah bagi hasil deposito mudharabah.

### D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi operasional variabel:

1. Variabel Independen (X)
  - a. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu dari beberapa indikator penting dalam penentuan nisbah. Inflasi adalah sebuah fenomena ekonomi yang sangat familier bagi masyarakat. sejarah perekonomian Indonesia hampir tidak pernah bisa dilepaskan dari fenomena inflasi. Inflasi dan berbagai dampaknya tidak hanya dihadapi oleh Negara miskin dan berkembang saja. Hampir semua Negara didunia mengalaminya, hanya saja ada Negara yang mampu mengendalikannya dengan baik, namun ada pula yang tidak dapat mengendalikannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Ghafur Wibowo, *Pengantar Ekonomi Moneter*, h.129

## b. Kurs

Nilai tukar (kurs) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Sadono Sukimo nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS. Rupiah bertindak sebagai mata uang domestic dan Dollar AS bertindak sebagai mata uang asing.<sup>23</sup>

## 2. Variabel Dependent (Y)

Deposito mudharabah adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad

---

<sup>23</sup> Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* ( Jakarta : Rajawali Press, 2004) h.204

perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.<sup>24</sup>

### **E. Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.<sup>25</sup>

Adapun 4 jenis-jenis dalam pengumpulan data antara lain, data menurut sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya. Dilihat dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan jenis pengumpulan data berdasarkan waktu pengumpulannya. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data berkala (time series data) yang akan dikumpulkan dalam 5 tahun (2011-2015) tentang :

1. Inflasi
2. Kurs
3. Nisbah bagi hasil deposito mudharabah bank BNI Syariah

---

<sup>24</sup>Darsono, Ali Sakti, Ascarya,Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, tth, h.78

<sup>25</sup> Jonathan Sarwono, *metode penelitian kauntitatif dan kualitatif*,( Yogyakarta: graha ilmu, 2006)

## F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah, maka digunakan analisis statistika.

1. Analisis regresi berganda, yang merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu dengan menambah jumlah variabel bebas. Secara fungsional, model regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependent (nisbah bagi hasil)

$\alpha$  = bilangan konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel independent (inflasi)

$X_2$  = variabel independent (kurs)

e = error/residu

2. Uji Asumsi klasik
  - a. Uji Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Data

yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya.

- b. Uji Multikorelasi, Salah satu asumsi regresi linear klasik adalah tidak adanya korelasi yang sempurna pada variabel-variabel bebasnya. Jika terdapat multikorelasi sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standard deviasi menjadi tak terhingga, jika terdapat multikorelasi kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar dan koefisien-koefisien tidak dapat dengan mudah. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), multikorelasi terjadi jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* di bawah 0,1 maupun lebih dari 1.
- c. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.
- d. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

3. Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi.
4. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya
5. Uji T dan F

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

Uji f dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

6. Determinan ( $R^2$ ) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

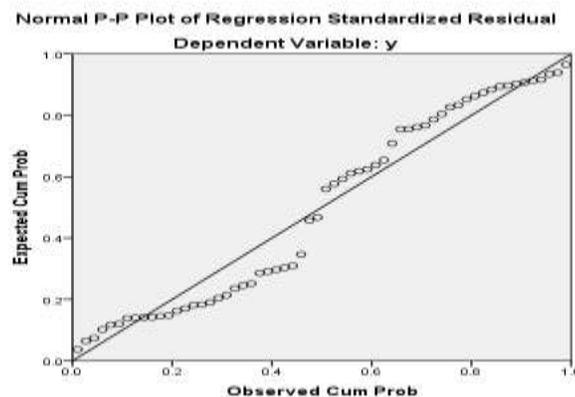
###### a) Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendeteksi normalitas :

**Gambar 4.1 Uji normalitas**



Sumber : diolah tahun (2018)

Berdasarkan pada gambar di atas hasil pengujian menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji autokorelasi

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi atau korelasi serial (*autocorrelation or serial correlation*).

Ketentuan ada/tidaknya autokorelasi adalah :

Jika  $DW < DL$  maka terdapat autokorelasi positif,

Jika  $DW > DU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika  $DL < DW < DU$  maka pengujian tidak meyakinkan

**Tabel 4.1 Uji Autokorelasi**

***Model Summary<sup>b</sup>***

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.656	28.811	.395

a. *Predictors: (Constant), kurs, inflasi*

b. *Dependent Variable: deposito*

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel durbin watson, jumlah data (n)=60, jumlah variabel (k)=3, maka batas bawah durbin watson (dL)=1.4797 dan batas atas durbin watson (dU)=1.6889 sementara berdasarkan nilai olah data SPSS, diperoleh nilai DW=0.395. Hasil olah data ini lebih rendah daripada nilai batas bawah (dL) pada tabel DW. sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat autokorelasi yang positif terhadap variabel-variabel inflasi (x1) dan kurs (x2) terhadap deposito (y).

c) Uji multikolineritas

**Tabel 4.2 Uji Multikolineritas**

***Coefficients<sup>a</sup>***

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>
		<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	INFLASI	1.209
	KURS	1.209

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber : data diolah (2018)

Untuk memenuhi adanya multikolonieritas *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas. Dari hasil *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1.209 (variabel Inflasi), 1.209 (variabel kurs). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

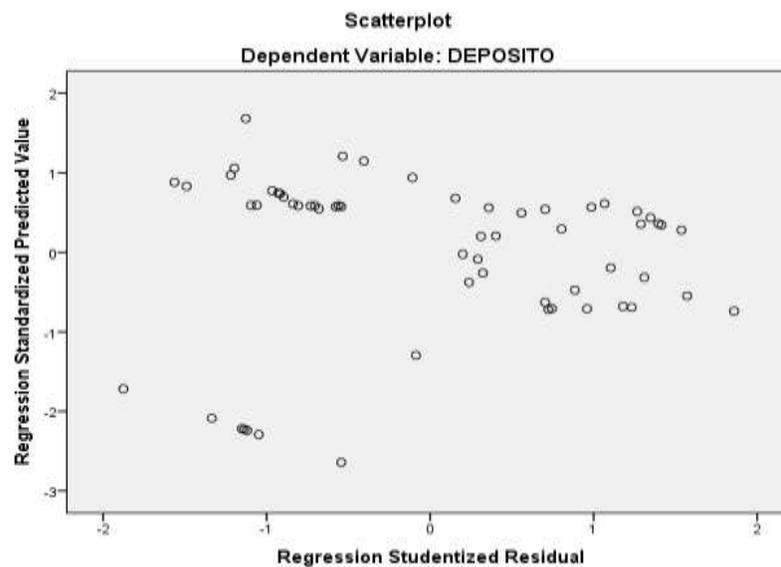
d) Uji heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

**Gambar 4.2 Heteroskedastisitas**



Sumber : data diolah (2018)

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Uji Regresi berganda

Uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen .

**Tabel 4.3 Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	-3.442	.777		-4.432	.000
INFLASI	3.127	2.241	.117	1.395	.168
KURS	.033	.003	.859	10.235	.000

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 3.442 + 3.127 + 0.033$$

$$a. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$= 3.442 + 3.127$$

Koefisien regresi X1 (inflasi) sebesar 3.127 artinya apabila setiap kenaikan satu-satuan X1 (inflasi) maka nilai Y (depostio) akan meningkat sebesar 3.127

$$b. Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 3.442 + 0.033$$

Koefisien regresi X2 (kurs) sebesar 0.033 apabila setiap kenaikan satu-satuan X2 (kurs) maka nilai Y (deposito) akan meningkat sebesar 0.033

$$c. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 3.422 + 3.127 + 0.033$$

Konstanta sebesar -3.442 artinya apabila X1 (inflasi) dan X2 (kurs) sama dengan nol maka nilai Y (deposito) sebesar 3.442

### 3. Uji t

Untuk pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh inflasi dan kurs terhadap deposito.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh inflasi dan kurs terhadap deposito.

**Tabel 4.4 Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.442	.777		-4.432	.000
INFLASI	3.127	2.241	.117	1.395	.168
KURS	.033	.003	.859	10.235	.000

Sumber : data diolah (2018)

a. Pengaruh inflasi terhadap deposito

Pada kolom *Coefficient* model 1 terdapat nilai sig 0.168. nilai sig. lebih besar dari probabilitas 0.05 atau  $0.168 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel inflasi mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar 1.395 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1.670. Jadi  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $1.395 < 1.607$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito. Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito.

b. Pengaruh kurs terhadap deposito

Pada kolom *Coefficient* model 1 terdapat nilai sig 0.000 nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel kurs mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar 10.235 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1.670. Jadi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $10.235 > 1.607$

maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh terhadap deposito. Hal ini berarti kurs berpengaruh signifikan terhadap deposito.

#### 4. Uji F

**Tabel 4.5 Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	26.430	2	13.215	57.313	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	13.143	57	.231		
<i>Total</i>	39.572	59			

Sumber : data diolah (2018)

a. *Dependent Variable:* DEPOSITO

b. *Predictors:* (Constant), KURS, INFLASI

Dari tabel *Anova* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 57.313 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Nilai  $F_{hitung}$  (57.313) >  $F_{tabel}$  (2.76), dan nilai sig (0.000) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap deposito.

## 5. Uji deteminasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui X1 dan X2 terhadap Y. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1 dan X2 terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1 dan X2 terhadap Y lemah.

**Tabel 4.6 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

***Model Summary<sup>b</sup>***

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.656	28.811	.395

a. *Predictors: (Constant), kurs, inflasi*

b. *Dependent Variable: deposito*

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel juga dapat dilihat bahwa *R square* = 0.668. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 (inflasi) dan X2 (kurs) cukup kuat. Selain itu, dalam model ini diketahui pula *adjusted R square* sebesar 0.656, ini berarti bahwa variabel X1 (inflasi) dan X2 (kurs) secara bersama-sama berpengaruh secara cukup kuat terhadap Y (deposito) sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Inflasi dan pengaruhnya terhadap deposito

Variabel inflasi memiliki nilai sig.  $0.168 > 0.05$  dengan nilai koefisien 3.127, artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito. Setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan diikuti kenaikan deposito sebesar 3.127. dengan nilai sig.  $0.168 > 0.05$  maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito. Dari hasil penelitian, tingkat inflasi yang *relative* tinggi masyarakat cenderung menginvestasikan dananya dalam deposito.

Pola konsumsi yang menurun dan kegiatan produktif yang tidak menguntungkan, inflasi berdampak pada menurunnya nilai kekayaan yang tidak berbentuk uang. Uang yang biasanya disimpan dalam bentuk tabungan terjadi depresiasi karena nilainya yang semakin menurun, sehingga masyarakat yang memiliki simpanan dalam bentuk tabungan cenderung menarik uangnya dan mengalihkannya pada sektor usaha yang lebih menguntungkan.

Apabila kelesuan dalam bidang ekonomi dan sektor bisnis mengalami penurunan secara terus-menerus, pelaku usaha bisnis yang membutuhkan modal tambahan karena biaya produksi yang semakin meningkat akan mengalami kesulitan karena para investor akan lebih mempertimbangkan dalam menginvestasikan dananya, sehingga harga

barang yang diproduksi dapat mengalami peningkatan. Tidak hanya investor manca Negara, masyarakat yang ingin melakukan investasi untuk tujuan personal juga mengalami penurunan karena biaya kebutuhan yang semakin meningkat sehingga mereka memprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan lain yang lebih utama.

Selain karena prioritas kebutuhan primer, sebagian masyarakat berasumsi ketika gejolak inflasi terjadi maka sektor usaha tertentu dianggap kurang menguntungkan jika melakukan investasi. Dalam hal ini deposito yang merupakan salah satu bentuk investasi mengalami dampak negatif inflasi karena berbagai asumsi masyarakat tersebut.

## **2. Kurs dan pengaruhnya terhadap deposito**

Variabel kurs memiliki nilai sig.  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien 0.033, maka variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap deposito. Setiap bertambah nominal kurs sebesar 1% yang artinya nilainya semakin merosot dengan asumsi variabel lain tetap akan diikuti kenaikan deposito sebesar 0.033. dengan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  maka variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurs yang berpengaruh negatif terhadap deposito, menunjukkan asumsi masyarakat terhadap melemahnya nilai tukar rupiah menimbulkan keinginan untuk menginvestasi dana dalam bentuk deposito meningkat.

Kurs yang fluktuatif namun cenderung merosot dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Penurunan nilai mata uang rupiah karena penurunan permintaan mata uang tersebut dapat berimbas pada penurunan impor dan meningkatnya ekspor. Jumlah ekspor meningkat dan menguntungkan terutama jika barang tersebut diproduksi dengan bahan baku local. Ketika nilai kurs cenderung merosot, permintaan akan mata uang dalam negeri juga turun. Penurunan ini menimbulkan dampak pada kondisi ekonomi masyarakat karena terjadi peningkatan harga secara umum dan diiringi dengan penurunan daya beli masyarakat.

Masyarakat yang kondisinya ekonominya menurun akan lebih mempertimbangkan pengelolaan keuangannya terutama kepada hal-hal yang bersifat spekulatif. Dalam hal ini masyarakat cenderung mengurangi investasi karena lebih mengutamakan pada kebutuhan prioritas. Pada kondisi seperti ini teori sisa tunai berlaku, yaitu masyarakat memegang uang terutama untuk membiayai transaksi yang dilakukannya, dan alasan lain masyarakat memegang uangnya untuk tujuan berjaga-jaga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Variabel inflasi memiliki nilai sig.  $0.168 > 0.05$  dengan nilai koefisien 3.127, artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito. Setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan diikuti kenaikan deposito sebesar 3.127. dengan nilai sig.  $0.168 > 0.05$  maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito. Dari hasil penelitian, tingkat inflasi yang *relative* tinggi masyarakat cenderung menginvestasikan dananya dalam deposito.
2. Variabel kurs memiliki nilai sig.  $0.000 < 0.05$  dengan nilai koefisien 0.033, maka variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap deposito. Setiap bertambah nominal kurs sebesar 1% yang artinya nilainya semakin merosot dengan asumsi variabel lain tetap akan diikuti kenaikan deposito sebesar 0.033. dengan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  maka variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurs yang berpengaruh negatif terhadap deposito, menunjukkan asumsi masyarakat terhadap melemahnya nilai tukar rupiah

menimbulkan keinginan untuk menginvestasi dana dalam bentuk deposito meningkat

3. Dari hasil uji *statistic* F nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel deposito. Dengan hasil *Adjusted R Square* 0.656, artinya sebesar 65.6% variabel deposito dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen. Sedangkan sisanya 34.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

## **B. Saran**

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Faktor inflasi pada priode penelitian bukan menjadi faktor yang terlalu dipertimbangkan oleh nasabah dalam menginvestasikan dananya. Masyarakat lebih memperhatikan pada pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil namun cenderung meningkat untuk menginvestasikan dananya.
2. Dalam penelitian ini besaran pengaruh inflasi dan kurs sebesar 65,6%. Sehingga masih ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Ghafur. Tth, Wibowo, *Pengantar Ekonomi Moneter*.
- Sadono, Sukimo. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta; Rajawali Press.
- Darsono, Ali Sakti, dan Ascarya. Tth. *Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- H.Malayu S.P, Hasibuan. Tth. *Dasar-dasar perbankan*.
- H.Toha, Putra. 2001. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang; CV, Asy Syifa'.
- Muhammad, Nasib Ar-rifa'i. 1999. *Kemudahan Dari Allah-Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Gema Insani.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta; prenadamedia group, 2011.
- Rifqi, Muhammad. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta; P3EIPress.
- Boediono. 1982. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5, Teori Moneter*, BPFE Bab VIII *Ekonomi Makro*, Yogyakarta.
- Imamudin, Yuliadi. 2008. *Ekonomi Moneter*, Jakarta; PT. Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung; penerbit alfabeta.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *metode penelitian kauntitatif dan kualitatif*, Yogyakarta; graha ilmu.
- Ghozali Maski, *Transmisi Kebijakan Moneter*, Malang: BPFE Universitas Brawijaya, 2007.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Indonesia : Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali: Jakarta, 2014
- Neni Sri Imaniyati, *Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam*, Bandung: Mandar Maju, 2013.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Jilid 2, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta : BPFE, 2003
- Paul Samuelson dan William Nordhaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Purbayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Richard G. Lipsey, dkk, *Pengantar Makroekonomi*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga, 1992
- Soelistyo Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- , <http://www.ojk.go.id/en/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/OJKPublishes-2016-.pdf>, (12 November 2017).
- , <http://m.bi.go.id/web/id/statistik/perbankan-syariah.htm> (12 November 2017).

## RIWAYAT HIDUP



Ryan Agusti Ihwan, Makassar, 18 Agustus 1996, Putra ke satu dari pasangan Amrul Ihwan dan Anny Nuryana, riwayat pendidikan SD pada tahun 2002 tamat pada tahun 2008 di SDN 175 Bulo-Bulo, MTsN pada tahun 2008 tamat pada tahun 2011 di MTsN 410 Tanete, SMA pada tahun 2011 tamat pada tahun 2014 di SMAN 2 Bulukumba, kemudian studi diprogram Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014 dan selesai tahun 2018, Hobi bermain sepak bola dan suka bermain game, prestasi yang pernah diraih juara 1 pada pertandingan futsal liga ramadhan di tanete kecamatan Bulukumpa.

## LAMPIRAN

Data inflasi, kurs dan deposito

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Kurs	Deposito (dalam milyar)
2013	1	4.57	9375.57	100
	2	5.31	9735.05	100
	3	5.9	9758.11	100
	4	5.57	9772.95	100
	5	5.47	9809.91	100
	6	5.9	9931	100
	7	8.61	10123.7	100
	8	8.79	10625.28	166
	9	8.4	11402.95	227
	10	8.32	11423.86	226
	11	8.37	11671.25	226
	12	8.38	12147.55	225
2014	13	8.22	12240.55	225
	14	7.75	11994.75	219
	15	7.32	11484.15	219
	16	7.25	11492.95	213
	17	7.32	11583.72	215
	18	6.7	11952.1	212
	19	4.53	11740.5	212
	20	3.99	11765.24	243
	21	4.53	11950	243
	22	4.83	12205.57	245
	23	6.23	12219.25	244
	24	8.36	12500.48	237
2015	25	6.96	12641.95	240
	26	6.29	12813.53	255
	27	6.38	13132.09	253
	28	6.79	13012.62	256
	29	7.15	13206.26	252
	30	7.26	13379.95	212
	31	7.26	13441.79	212
	32	7.18	13850.7	254

	33	6.83	14468	257
	34	6.25	13864.76	255
	35	4.89	13740.95	255
	36	3.35	13925.75	225
2016	37	4.14	13958.35	229
	38	4.42	13583.2	224
	39	4.45	13259.14	277
	40	3.6	13245.81	276
	41	3.33	13486.7	275
	42	3.45	13421.68	271
	43	3.21	13184.53	271
	44	2.79	13230.91	274
	45	3.07	13183.76	274
	46	3.31	13082.24	275
	47	3.58	13377.05	262
	48	3.02	13484.76	224
2017	49	3.49	13425.67	228
	50	3.83	13407.84	228
	51	3.61	13412.5	227
	52	4.17	13372.89	223
	53	4.33	13390.1	221
	54	4.37	13364.63	214
	55	3.88	13409.1	213
	56	3.82	13408.82	221
	57	3.72	13370	223
	58	3.85	13593.68	224
	59	3.3	13593.36	223
	60	3.61	13624.21	224

Sumber data :

Inflasi <http://bi.go.id>

Kurs <http://bi.go.id>

Deposito Data dokumen Bank BNI Syariah



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00985 / FAI / 05 / A.6-III/ XII / 39 / 17  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Ryan Agusti Ihwan**  
Nim : 105 25 0171 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah  
Alamat/No.HP : BTN Ranggong Permai Blok L No. 03 Makassar  
082343222189

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP NISBAH DEPOSITO PADA PT BANK SYARIAH CABANG MAKASSAR".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Rabi'ul Akhir 1439 H.  
Makassar, -----  
22 Desember 2017 M.



**M. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554612



Makassar, 30 Mei 2018

Nomor : BNISy/MAS/1207  
Lamp. :-

Kepada  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di-  
Tempat

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Surat Saudara Nomor : 00985/FAI/05/A.6-II/XII/39/17

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*"Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh staff dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT"*

Menunjuk surat Saudara tersebut di atas perihal pada pokok surat, dengan ini kami menyatakan bahwa Saudara **Ryan Agusti Ihwan NIM 10525017114** telah melakukan kunjungan ke BNI Syariah Makassar untuk melakukan penelitian dengan penelitiannya yang berjudul :

**"Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Nisbah Deposito Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PT. Bank BNI Syariah  
Kantor Cabang Makassar



**Si Sanhaibu Triana**  
Operational Manager

## Hasil Olah Data

```
GET DATA /TYPE=XLSX
  /FILE='C:\Users\ryan\Documents\DATA SPSS.xlsx'
  /SHEET=name 'Sheet1'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
COMPUTE X1=x1.
VARIABLE LABELS X1 'INFLASI'.
EXECUTE.
COMPUTE X2=x2.
VARIABLE LABELS X2 'KURS'.
EXECUTE.
COMPUTE Y=y.
VARIABLE LABELS Y 'DEPOSITO'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=x1 x2 y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

### Notes

Output Created		10-MAY-2018 11:39:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=x1 x2 y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.08

[DataSet1]

## Correlations

		INFLASI	KURS	DEPOSITO
INFLASI	Pearson Correlation	1	-.416**	-.240
	Sig. (2-tailed)		.001	.065
	N	60	60	60
KURS	Pearson Correlation	-.416**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	60	60	60
DEPOSITO	Pearson Correlation	-.240	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.065	.000	
	N	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## RELIABILITY

/VARIABLES=x1 x2 y

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=CORR.

## Reliability

### Notes

Output Created		10-MAY-2018 11:41:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.085	.140	3

### Inter-Item Correlation Matrix

	INFLASI	KURS	DEPOSITO
INFLASI	1.000	-.416	-.240
KURS	-.416	1.000	.810
DEPOSITO	-.240	.810	1.000

```
COMPUTE X1=x1 / 60.
```

```
VARIABLE LABELS X1 'INFLASI'.
```

```
EXECUTE.
```

```
COMPUTE X2=x2 / 60.
```

```
VARIABLE LABELS X2 'KURS'.
```

```
EXECUTE.
```

```
COMPUTE Y=y / 60.
```

```
VARIABLE LABELS Y 'DEPOSITO'.
```

```
EXECUTE.
```

```
REGRESSION
```

```
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
```

```
  /MISSING LISTWISE
```

```
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
```

```
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
```

```
  /NOORIGIN
```

```
  /DEPENDENT y
```

```
  /METHOD=ENTER x1 x2
```

```
  /SCATTERPLOT=( *ZPRED , *SRESID)
```

```
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)
```

```
  /SAVE RESID.
```

## Regression

### Notes

Output Created		10-MAY-2018 11:46:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		<pre> REGRESSION  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  /MISSING LISTWISE  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT y  /METHOD=ENTER x1 x2  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)  /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:01.97
	Elapsed Time	00:00:03.02
	Memory Required	1660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	576 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DEPOSITO	3.67	.819	60
INFLASI	.0904	.03067	60
KURS	208.9599	21.51274	60

### Correlations

		DEPOSITO	INFLASI	KURS
Pearson Correlation	DEPOSITO	1.000	-.240	.810
	INFLASI	-.240	1.000	-.416
	KURS	.810	-.416	1.000
Sig. (1-tailed)	DEPOSITO	.	.032	.000
	INFLASI	.032	.	.000
	KURS	.000	.000	.
N	DEPOSITO	60	60	60
	INFLASI	60	60	60
	KURS	60	60	60

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KURS, INFLASI <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: DEPOSITO

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.656	.480	.668	57.313	2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	57	.000	.395

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.430	2	13.215	57.313	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.143	57	.231		
	Total	39.572	59			

a. Dependent Variable: DEPOSITO

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.442	.777		-4.432	.000
	INFLASI	3.127	2.241	.117	1.395	.168
	KURS	.033	.003	.859	10.235	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	INFLASI		1.209
	KURS		1.209

a. Dependent Variable: DEPOSITO

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	INFLASI	KURS
1	1	2.915	1.000	.00	.01	.00
	2	.081	5.987	.01	.68	.03
	3	.004	28.231	.99	.31	.97

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.91	4.80	3.67	.669	60
Std. Predicted Value	-2.641	1.681	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.068	.194	.104	.027	60
Adjusted Predicted Value	1.95	4.85	3.68	.661	60
Residual	-.857	.872	.000	.472	60
Std. Residual	-1.785	1.817	.000	.983	60
Stud. Residual	-1.876	1.859	-.006	1.010	60
Deleted Residual	-.947	.913	-.005	.498	60
Stud. Deleted Residual	-1.919	1.901	-.005	1.016	60
Mahal. Distance	.196	8.661	1.967	1.663	60
Cook's Distance	.000	.122	.019	.022	60
Centered Leverage Value	.003	.147	.033	.028	60

a. Dependent Variable: DEPOSITO

